



EVALUASI PROGRAM LAYANAN HOME VISIT TERHADAP GENERASI Z MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT)

Munaya Aththaybah^{1*}, Nina Permata Sari², Ali Rachman³

^{1, 2, 3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

*Penulis koresponden, e mail: munayaaththaybahyusuf@gmail.com

Abstract: *The implementation of home visit services is important because it provides detailed information to the counseling teacher, so that can find out the problems that occur in the students' home environment by working with parents or family. This study aims to describe how the implementation of home visits to overcome the problems of Generation Z in SMPN 23 Banjarmasin. This study uses a type of evaluation with a qualitative approach that focuses on the main informants, namely guidance and counseling teachers. Data collection were carried out by interviews, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the home visit service program at SMPN 23 Banjarmasin is running quite effectively. BK teachers have implemented service programs in accordance with existing criteria to provide evaluations of programs that have been or are being implemented. With the home visit service program, the counseling teacher can find the problems of students who are in generation Z not only seen at school, but also from the surrounding environment directly.*

Keywords: CIPP; Home Visit; Generation Z

Abstrak: Pelaksanaan layanan home visit penting dilaksanakan karena memberikan informasi yang rinci kepada guru BK, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di lingkungan rumah peserta didik dengan bekerja sama dengan orang tua atau keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk home visit untuk memberikan solusi kepada permasalahan Generasi Z yang ada di SMPN 23 Banjarmasin. Penelitian evaluasi program disini menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada informan yang berkaitan dengan pelaksanaan program layanan home visit. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program layanan home visit di SMPN 23 Banjarmasin berjalan dengan cukup efektif. Guru BK telah melaksanakan program layanan sesuai dengan kriteria yang ada untuk memberikan evaluasi terhadap program yang sudah maupun sedang dijalankan. Dengan adanya program layanan home visit, guru BK dapat menemukan permasalahan peserta didik yang berada pada generasi Z tidak hanya yang terlihat di sekolah, namun juga dari lingkungan sekitarnya secara langsung.

Kata Kunci: CIPP; Home Visit; Generasi Z

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting pada dewasa ini untuk mewujudkan generasi penerus yang berkualitas demi masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan kepada manusia dengan baik. Didukung dengan tenaga pendidik dan juga lingkungan yang baik, pendidikan pastilah mampu mengatasi ketimpangan – ketimpangan yang terjadi karena adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik dituntut mengikuti sebuah perkembangan zaman supaya tidak tertinggal dari kemajuan perkembangan dunia yang sangat pesat ini. Dalam perkembangan zaman, berkembang pula generasi – generasi yang ada dalam kelompok masyarakat seperti generasi *Baby Boomers*, generasi X,Y, Z dst.

Dalam teori periode generasi, kategori Gen Z (1995-2010) memiliki sebagian besar populasi manusia di abad sekarang. Mereka hidup pada era digital, sehingga karakteristiknya memiliki perbedaan dari generasi - generasi sebelumnya yaitu dapat mengaplikasikan sarana komunikasi yang lebih modern seperti sosial media, mengakses internet. Oleh karena itu, mereka dapat menerima informasi dari manapun dengan mudah dan memiliki pola pikir kritis (Karina dkk, 2021). Perkembangan teknologi sebagai sarana komunikasi tidak selamanya berdampak positif. Adapun dampak negatif yang terjadi pada generasi Z seperti, penurunan sifat sosial, penurunan tingkat belajar, krisis identitas, bahkan terkena gangguan kecanduan memakai internet berlebih (*internet addiction disorder*) (Putra dan Fitriani, 2019).

Dill (Wijoyo dkk, 2020), mengatakan hasil mengenai survei kepada anak generasi Z dan menjelaskan Gen Z adalah mereka yang tumbuh di lingkungan yang rumit (kompleks). Sehingga dapat dikategorikan bahwa permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pendidikan tidak hanya dari dalam dirinya (internal), tetapi juga bisa mengarah kepada permasalahan diluar dirinya (eksternal). Adapun masalah generasi Z yang terjadi di SMPN 23 Banjarmasin dari hasil wawancara guru BK adalah banyaknya ketidakhadiran melebihi peraturan sekolah, kurangnya sikap disiplin, kenakalan remaja seperti merokok, perundungan dan berkelahi.

Dari permasalahan – permasalahan yang terjadi pada peserta didik, layanan BK di sekolah menjadi perihal penting agar peserta didik dapat menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan hidupnya dengan baik. Sesuai dengan penuturan (Hayati, 2016) yang dimana tugas konselor sekolah membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, dan minatnya di sekolah. Melihat permasalahan tidak hanya dari dalam peserta didik, tetapi juga ada *problem* yang berkaitan diluar diri peserta didik seperti permasalahan orang tua/wali dan lingkungan peserta didik sehingga ada baiknya dilakukan layanan kunjungan rumah (*home visit*) oleh guru BK.

Home visit dilakukan untuk menciptakan kerja sama antar orang tua/wali peserta didik agar dapat mengetahui tentang permasalahan yang dialami peserta didik. Layanan kunjungan rumah dilakukan konselor sekolah untuk mendapatkan informasi lebih rinci terhadap kegiatan anak ketika tidak berada di sekolah atau diluar pantauan guru. Sehingga selain guru, orang tua juga mengetahui informasi tentang anaknya ketika di sekolah (Sholeh, 2021).

Home visit biasanya dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke rumah peserta didik yang bersangkutan. Namun seiring perkembangan zaman, layanan dapat menggunakan

aplikasi penunjang untuk bertatap muka secara tidak langsung (*daring*) menggunakan aplikasi dan teknologi. Pentingnya pemberian layanan *home visit* pada generasi Z, karena selain memberikan informasi yang rinci kepada guru BK juga dapat membangun komitmen orang tua atau keluarga dalam mengentaskan permasalahan peserta didik. Sehingga, pelaksanaan layanan *home visit* yang dilaksanakan di SMPN 23 Banjarmasin menjadi penting di evaluasi untuk mengetahui efektif dan efisiennya program yang sudah dilaksanakan.

Layanan BK sebagai bagian dari pendidikan dituntut untuk memiliki evaluasi. Evaluasi memiliki peran yang penting untuk menentukan kemajuan dalam suatu program untuk membantu memutuskan apakah program layak dilanjutkan, diperbaiki, atau diberhentikan. Dalam penelitian evaluasi, terdapat model yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian agar mencapai sebuah hasil yang baik. Model pada penelitian ini adalah CIPP, karena memiliki kelebihan dalam mengevaluasi secara keseluruhan dari latar belakang perencanaan hingga hasil yang ingin di capai. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP dapat menunjukkan bahwa setiap komponen memiliki kategorinya masing - masing yang berguna untuk meningkatkan serta mempertahankan program layanan yang dilaksanakan oleh pihak - pihak yang terlibat.

METODE

Jenis evaluasi digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat efektif dan tidaknya pelaksanaan layanan, program atau kebijakan (Semiawan, 2010). Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program pada penelitian ini berpacu pada empat komponen model CIPP, yaitu Konteks (tujuan), Input (kesiapan), Proses (pelaksanaan), dan Produk (hasil). Kriteria dapat berdasar pada kesuksesan pengalaman dari lembaga lain sebagai penentu (Rusdiana, 2017).

Terdapat juga langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan model interaktif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data (merangkum pada hal pokok), penyajian data (*display*), sehingga mendapatkan kesimpulan akhir (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain berbentuk *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS di SMAN 12 Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa dan diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan alat pengumpul data berupa angket skala likert *future anxiety* dan bahan perlakuan berupa “Pedoman Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Game of Dialog* untuk Mengatasi *Future Anxiety* Siswa Kelas XII di SMAN 12 Banjarmasin”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya dalam sekolah ada program bimbingan dan konseling, dengan banyaknya layanan yang disajikan untuk mengentaskan permasalahan anak. Guru BK mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan peserta didik. Berdasarkan sumber permasalahan yang dihadapi peserta didik yang tidak hanya pada internal tetapi juga pada eksternalnya, diharapkan tujuan layanan *home visit* dapat terlaksana dengan baik. Adapun menurut (Prayitno & Amti, 2018) mengenai tujuan dari *home visit* setidaknya memiliki tiga tujuan utama, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan dengan keadaan rumah/orang tua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, dan membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Komponen *context*, berkaitan dengan latar belakang yang mempengaruhi tujuan dari suatu program yang dievaluasi (Sugiyono, 2018). Dalam sebuah program, terlebih dahulu dilihat bagaimana aspek - aspek yang ada didalamnya agar dapat merangkai sebuah tujuan. Dalam komponen ini ada beberapa aspek yang dievaluasi, seperti pengumpulan data peserta didik, kesesuaian program dengan visi misi sekolah, pemilihan asesmen yang tepat, dan analisis hasil asesmen. Berdasarkan reduksi dan *display* data pada komponen konteks, ditarik kesimpulan bahwa program *home visit* di SMPN 23 Banjarmasin sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan, yaitu adanya pengumpulan data yang jelas dan memberikan layanan sesuai dengan permasalahan peserta didik yang perlu kunjungan rumah. Dimana tujuan pelaksanaan program layanan *home visit* berfokus pada anak yang memiliki masalah yang dianggap harus melibatkan orang tua/walinya, selaras dengan Visi dan Misi SMPN 23 Banjarmasin, serta memiliki laporan permasalahan peserta didik.

Komponen input, berkaitan dengan berbagai masukan seperti sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang selanjutnya digunakan agar dapat mencapai tujuan (Sugiyono, 2018). Pada komponen ini, pertanyaan yang digunakan mengarah pada apa yang mendorong terselenggaranya layanan *home visit* di SMPN 23 Banjarmasin. Sehingga dapat menentukan seberapa baik kesiapan pada program layanan. Aspek yang dievaluasi dalam komponen input pada penelitian ini adalah perencanaan program layanan *home visit*, tenaga pendidik dan juga sarana prasarana. Berdasarkan reduksi dan *display* data pada evaluasi komponen input, kesimpulan yang didapat program layanan *home visit* dinilai cukup baik karena tidak adanya RPL dan menetapkan jadwalnya dengan mendahulukan permasalahan yang perlu ditangani dengan cepat.

tenaga pendidik sudah mencukupi kualifikasi, terlihat dari guru BK yang lulus dari jurusan program studi bimbingan dan konseling, serta mempunyai kompetensi bekerja di bidang BK lebih dari 2 tahun. Kemudian, dalam sarana dan prasarana yang disediakan cukup sesuai mencapai kriteria keberhasilan karena disediakan fasilitas yang memadai. Namun, dana yang dikeluarkan dari dana pribadi guru BK bukan dari sekolah.

Pada evaluasi proses dilakukan untuk menganalisis apakah pelaksanaan program layanan *home visit* berjalan sesuai langkah - langkahnya yang dimana dijelaskan dalam POP BK terdapat persiapan, pelaksanaan, mengakhiri layanan kunjungan rumah, dan membuat laporan hasil kunjungan rumah untuk dilaporkan pada akhir semester. Komponen ini juga untuk melihat dalam pelaksanaan layanan *home visit* adakah kerja sama yang dilakukan konselor sekolah, karena dalam kegiatan *home visit* diperlukan adanya kolaborasi antara konselor sekolah dengan orang tua atau juga anggota keluarga lain sebagai sumber data yang bisa dimintai informasinya mengenai kondisi konseli/peserta didik. Selain anggota keluarga, konselor/Guru BK juga dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang mengetahui permasalahan peserta didik (Solihatun dkk, 2021). Dan terakhir, melihat apakah ada pengawasan pada program *home visit* yang sudah dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

Berdasarkan reduksi dan *display* data pada evaluasi komponen proses, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan *home visit* di SMPN 23 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik. Guru BK menjalankan langkah - langkah sesuai dengan kriteria keberhasilan walaupun ada beberapa hambatan yang tidak bisa dipungkiri adanya. Dengan bekerja sama antara konselor sekolah/guru BK dengan wali kelas dan orang tua/wali peserta didik, menambah tingkat kesuksesan dalam mendapatkan keterangan yang lebih akurat sesuai dengan tujuan

home visit, yaitu sebagai layanan untuk menggali informasi yang diperlukan dalam memahami ruang lingkup permasalahan, serta untuk membahas pengentasan masalah anak (Nurdin, 2023). Kemudian, pengawasan dari berbagai pihak yang dilakukan dalam penilaian layanan yang dilakukan guru BK dapat membuat layanan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Guru BK juga menyusun laporan diakhir pelaksanaan untuk dilaporkan saat rapat akhir semester untuk evaluasi dan perbaikan pada program layanan *home visit* yang sudah dilaksanakan.

Pada komponen produk berkaitan terhadap keberhasilan suatu program (Ananda & Rafida, 2017). Dalam penelitian ini, aspek yang dievaluasi ada capaian pengentasan masalah dan tingkat kelulusan peserta didik di SMPN 23 Banjarmasin. Melalui reduksi dan *display* data, disimpulkan bahwa hasil evaluasi produk layanan *home visit* di SMPN 23 Banjarmasin sudah cukup baik. Dilihat dari tercapainya tujuan layanan *home visit* sesuai yang dikemukakan (Prayitno & Amti, 2018). Walaupun ada kekurangan dibagian komitmen orang tua, karena tidak semua orang tua dari peserta didik mampu memahami dan mendukung anaknya karena adanya pemikiran kuno jika tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi dan lebih baik bekerja saja membantu orang tua. Namun, guru BK tetap mengusahakan yang terbaik melalui layanan *home visit* agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Bimbingan dan konseling sebagai wadah memecahkan masalah bukan sebagai pemegang keputusan. Oleh karena itu, guru BK tidak bisa mengatur kehendaknya sendiri agar solusi yang diberikan digunakan oleh peserta didik atau juga orang tua. Dengan begitu, tinggi rendahnya tingkat kelulusan akan berbeda setiap tahunnya. Namun, dengan adanya layanan *home visit* sedikit banyaknya dapat mengurangi permasalahan tinggal kelas yang terjadi di SMPN 23 Banjarmasin.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Evaluasi program layanan *home visit* yang dilakukan di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan model CIPP secara keseluruhan sudah dapat dikatakan cukup efektif untuk mengatasi permasalahan generasi Z. Permasalahan yang terjadi pada Gen Z di SMPN 23 Banjarmasin lebih kepada aspek pribadi yang dimana banyak dipengaruhi oleh permasalahan lingkungan keluarga, sehingga strategi *home visit* dapat membantu guru BK mendapatkan data permasalahan peserta didik lebih rinci. Namun, pada hakikatnya tidak ada program yang tidak mempunyai kekurangan. Kekurangan - kekurangan tersebutlah yang menghantarkan program untuk terus diperbaiki dan dievaluasi agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya, hingga menjadikan program menjadi efektif dalam memberikan solusi kepada problem peserta didik untuk menjadi generasi yang baik ke depannya.

REFERENSI

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan*, 603-607.
- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N.W., Qintara, M. A., Hanifah, F., Wahyuni, D., A, A. A., & Novita, M. V. (2021). *Gen Z Insights: Perspective on Education* (1st ed.). Unisri Press.
- Kependidikan, K. P. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.

- Lukman. (2022). Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan. JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 19-23.
- Nuridin. (2023). Pembentukan Kepribadian Islami Dengan Bimbingan Konseling Islam. Penerbit Adab.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, O., & Fitriani, D. R. (2019). Fenomena Internet Addiction Disorder Pada Gen Z. Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 22-26.
- Rusdiana, A. (2017). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, N. P. (2017). Career Guidance Service Program's Evaluation on SMK Negeri 4 Banjarmasin. Career Guidance Service Program's Evaluation on SMK Negeri 4 Banjarmasin.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan home visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid – 19. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 80-89.
- Solihatun, S., Stevani, H., & Folastris, S. (2021). Kontribusi Kunjungan Rumah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. Enlighten, 127-141.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1-16.
- Wijoyo, H., dkk. (2020). 'Generasi Z & Revolusi Industri 4.0'. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.